



## **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKSI USAHATANI UBI JALAR DI KELURAHAN HINEKOMBE DISTRIK SENTANI KABUPATEN JAYAPURA**

**Nova Fida Sanggenafa**

Universitas Sepuluh Nopember Jayapura, Indonesia

Email: sanggenafamofu@gmail.com

### ***Abstract***

*This research aims to analyze the factors that influence sweet potato farming production in Hinekombe Village, Sentani District, Jayapura Regency. Factors studied include land area, labor, fertilizer use, and farmer experience. The approach used is quantitative with a multiple regression analysis method, which was chosen because it is able to test the influence of several independent variables simultaneously on the dependent variable, namely the level of sweet potato production. Data was collected through direct interviews using questionnaires with 56 farmers with production above 500 kg per harvest. Sample selection was based on certain criteria to ensure data relevance and optimal representation of production conditions. The research results show that land area and fertilizer use have a significant influence on sweet potato production, while labor and farmer experience do not have a significant influence. These findings provide strategic implications in efforts to increase sweet potato production through optimizing land use and production inputs.*

*Keywords: Farming Production, Jayapura Regency, Production Factors, Sweet Potatoes*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani ubi jalar di Kelurahan Hinekombe, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura. Faktor yang diteliti meliputi luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk, dan pengalaman petani. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda, yang dipilih karena mampu menguji pengaruh beberapa variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu tingkat produksi ubi jalar. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner terhadap 56 petani dengan produksi di atas 500 kg per panen. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu untuk memastikan relevansi data dan representasi kondisi produksi optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan dan penggunaan pupuk memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi ubi jalar, sedangkan tenaga kerja dan pengalaman petani tidak memberikan pengaruh signifikan. Temuan ini memberikan implikasi strategis dalam upaya peningkatan produksi ubi jalar melalui optimalisasi pemanfaatan lahan dan input produksi.

Kata kunci: Produksi Usahatani, Ubi Jalar, Faktor Produksi, Kabupaten Jayapura

### **1. Pendahuluan**

Pembangunan Nasional pada hakekatnya merupakan suatu proses pembangunan secara nasional yang bersifat dinamis dan bukan statis. Pembangunan dilakukan oleh aparat

pemerintah yang bekerja sama dengan pihak swasta dalam melaksanakan program pembangunan secara berkala yang bertujuan untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih adil dan makmur. Krisis ekonomi yang diakibatkan oleh krisis moneter serta bencana alam yang terus menerus telah memengaruhi perekonomian Indonesia baik secara makro maupun mikro. Krisis ini menyebabkan sektor industri dan jasa mengalami penurunan yang cukup tajam. Namun, di pihak lain, sektor pertanian masih tetap eksis.

Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia tidak dapat sepenuhnya tergantung pada sektor industri dan jasa. Oleh karena itu, para pengambil kebijakan, baik di tingkat pusat, provinsi, maupun kabupaten, perlu memberikan prioritas pada sektor pertanian. Sektor ini terbukti mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong munculnya industri lain (Soekartawi, 2000). Dalam konteks ini, komoditas ubi jalar menjadi salah satu sektor yang penting untuk dikaji. Ubi jalar memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan, terutama di wilayah rentan terhadap krisis ekonomi dan bencana alam. Selain adaptabilitasnya yang tinggi dan siklus panen yang singkat, ubi jalar juga berperan strategis dalam diversifikasi pangan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, dan mendorong pengembangan produk agribisnis bernilai tambah. Dengan potensi ekspor yang menjanjikan, pengembangan ubi jalar dapat menjadi salah satu solusi strategis untuk memperkuat ketahanan ekonomi nasional melalui sektor pertanian.

Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional karena perannya yang vital dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Bidang ini berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, terutama petani, melalui pengelolaan hasil yang optimal. Peningkatan kesejahteraan petani diharapkan terus berlangsung secara berkesinambungan untuk menciptakan kehidupan yang lebih layak dan berkecukupan, sejalan dengan tujuan pembangunan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pertanian juga memengaruhi perubahan sosial ekonomi masyarakat, sehingga program-program pemerintah di bidang ini harus dirancang secara bertahap, terpadu, dan berkesinambungan. Kegiatan pertanian, mulai dari penyiapan lahan hingga pemanfaatan hasil panen, memerlukan perencanaan berbasis prioritas dan kalkulasi yang matang. Dalam pengembangan pertanian, pemerintah perlu mempertimbangkan sumber daya manusia di wilayah sasaran melalui pendekatan kultural, sosial, dan pendidikan sesuai kondisi masyarakat.

Pertanian di Papua, khususnya usahatani tanaman pangan, masih bersifat tradisional dengan pengelolaan sumber daya yang khas. Para petani menginginkan peningkatan produktivitas untuk mendukung pendapatan dan taraf hidup yang lebih baik, yang dipengaruhi oleh penggunaan faktor produksi yang optimal serta pemahaman terhadap iklim dan lingkungan. Diversifikasi pangan non-beras, seperti jagung dan umbi-umbian, menjadi solusi untuk ketahanan pangan dan pola konsumsi yang sehat. Namun, pengembangan diversifikasi ini masih terbatas meski Indonesia memiliki potensi besar. Kendala utama dalam pengembangan diversifikasi pangan adalah terbatasnya pengetahuan petani tentang tanaman non-beras, kurangnya dukungan infrastruktur, serta terbatasnya akses pasar. Selain itu, faktor iklim yang tidak stabil dan keragaman tanah juga

mempengaruhi keberhasilan budidaya. Pemerintah daerah juga menghadapi tantangan dalam menyediakan fasilitas pendukung, seperti penyuluhan pertanian, distribusi pupuk, dan teknologi modern. Kurangnya integrasi kebijakan pangan dan pengembangan ekonomi lokal serta masalah pemasaran dan pengolahan hasil pertanian juga menjadi hambatan. Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan mengembangkan diversifikasi pangan secara lebih efektif.

Petani sebagai pelaku pembangunan ekonomi berperan penting dalam pertumbuhan kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Tolok ukur keberhasilan pembangunan pertanian mencakup peningkatan kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi, daya saing, dan pengurangan kemiskinan. Petani ubi jalar di Kelurahan Hinekombe memanfaatkan hasil usahatani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Topik penelitian ini dipilih karena pertanian ubi jalar terus berkembang dengan peningkatan luas lahan, produktivitas, dan produksi setiap tahunnya. Adapun luas panen, jumlah produksi dan produktifitas ubi jalar pada Tahun 2018 – 2022 sesuai data BPS 2023 adanya fluktuasi dalam luas panen dan produktivitas ubi jalar di Papua. Meskipun luas panen sedikit menurun pada beberapa tahun (2019 dan 2021), produktivitas terus meningkat, terutama pada tahun 2022 yang tercatat mencapai 122,32 Ku/Ha, menghasilkan total produksi sebesar 2.172.437 ton. Peningkatan produktivitas ini menunjukkan adanya perbaikan dalam teknik budidaya atau penggunaan input produksi, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan total produksi meskipun ada penurunan luas lahan yang digunakan.

Diferifikasi pangan ini memang sangat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat, kebijakan, faktor sosial dan tentunya ketersediaan alternatif terwujud dan diverifikasi komunikasi pangan. Tanaman pangan adalah tanaman yang mendapatkan dikonsumsi. Tanaman pangan terdiri atas beberapa komoditas diantaranya padi, jagung, kacang kedelai. Ubi kayu dan ubi jalar adalah salah satu komoditi yang dapat membantu mengurangi konsumsi beras. Selain mengandung karbohidrat yang sangat tinggi. Menurut Asmarantaka, Ratna W (2009) kandungan gizi dari beberapa tanaman pangan diantaranya, ubi jalar merupakan sumber kalori yang relatif rendah, namun kaya akan vitamin A dan memiliki kandungan karbohidrat serta kalsium yang cukup baik. Sementara itu, jagung dan padi memiliki kandungan kalori dan karbohidrat yang lebih tinggi, namun kurang mengandung vitamin A. Ubi kayu memiliki kandungan kalori yang lebih tinggi dibandingkan ubi jalar dan juga mengandung vitamin C serta kalsium yang cukup signifikan.

Ubi jalar memiliki potensi besar sebagai komoditas agribisnis di Kelurahan Hinekombe, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura. Agribisnis ini bertujuan mendukung petani dalam memproduksi dan memasarkan hasil ubi jalar secara efisien dan sesuai kebutuhan konsumen. Dengan teknik budidaya yang sederhana, siklus panen singkat (3–4 bulan), dan ketahanan terhadap kondisi lahan kering, ubi jalar menjadi komoditas pangan penting yang dapat diusahakan sepanjang tahun.

Ubi jalar, selain sebagai bahan pangan, dapat diolah menjadi produk bernilai tambah seperti tepung, pati, pakan ternak, dan fermentasi. Namun, pengembangan agribisnis ubi jalar terkendala oleh kurangnya teknologi, distribusi sarana produksi, dan harga input yang tinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang

memengaruhi produksi ubi jalar di Kelurahan Hinekombe. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti (Surachman, 2018), yang menemukan pentingnya penggunaan pupuk dan pengelolaan tanah yang baik, (Sari et al., 2019), yang mengungkapkan pengaruh suhu, curah hujan, dan bibit unggul, serta (Putra, 2020), yang meneliti faktor sosial-ekonomi, memberikan wawasan penting untuk pengembangan agribisnis ubi jalar di daerah ini.

## 2. Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Hinekombe, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura, selama tiga bulan, menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi dan masukan pemangku kepentingan, sementara data kuantitatif mencakup tenaga kerja, luas lahan, bibit, pupuk, dan produksi ubi jalar. Sumber data meliputi data primer melalui wawancara dengan masyarakat, tokoh adat, dan agama, serta data sekunder dari instansi terkait. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian setempat, atau lembaga pemerintahan lainnya yang terkait dengan sektor pertanian di Papua.

Sampel penelitian adalah 56 petani dengan produksi di atas 500 kg per panen. Pemilihan petani dengan produksi di atas 500 kg per panen bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil merupakan petani yang memiliki pengalaman dan kapasitas dalam mengelola usaha tani ubi jalar dengan hasil yang optimal. Peneliti ingin fokus pada petani yang mampu menghasilkan produksi yang cukup besar, yang dianggap dapat memberikan informasi yang lebih valid dan representatif terkait faktor-faktor yang memengaruhi produksi ubi jalar di wilayah tersebut. Petani dengan produksi yang lebih tinggi umumnya lebih berpengalaman dan memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya seperti pupuk, bibit, dan teknologi pertanian. Dengan memilih petani yang memenuhi kriteria ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada hasil produksi yang lebih baik dan lebih mengarah pada potensi peningkatan produksi secara keseluruhan di wilayah tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan studi kepustakaan. Analisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel, dengan uji simultan (F) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Penelitian bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi produksi ubi jalar untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan keluarga di wilayah tersebut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Statistik Deskriptif

#### 3.1.1. Statistik Deskriptif Faktor – Faktor Produksi Pada Usahatani Ubi Jalar di Kelurahan Hinekombe Distrik Sentani Kabupaten Jayapura.

##### Produksi

Hasil Produksi, Hasil yang diperoleh petani dari satuan unit usaha produksi ubi jalar selama satu siklus produksi.

**Tabel 1.** Persentase Jumlah Produksi Petani

No	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	550 – 800	6	0,11

2	900 – 1.100	15	0,27
3	1.200 – 1.350	12	0,21
4	1.360 – 1.650	17	0,30
5	1.700 – 2.600	6	0,11
Jumlah		56	100

Dari tabel 3. menunjukkan bahwa responden dengan Hasil Produksi terbanyak adalah pada hasil produksi sebanyak 1.360 – 1.650 Kg atau 17 responden dengan 0,30 %. Serta produksi terendah yaitu pada hasil produksi 500 – 800 Kg dan 1.700 – 2.600 Kg atau 6 responden dengan 0,11%.

### Variabel Luas Lahan

Luas Lahan yaitu luas tanah yang diusahakan oleh petani untuk ditanami ubi jalar dalam satuan Hektar.

**Tabel 2.** Persentase Luas Lahan Petani

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 0,5	4	0,07
2	0,51 – 0,75	7	0,13
3	0,76 – 1,00	36	0,64
4	1,1 – 1,5	5	0,09
5	1,6 - 2	4	0,07
	Total	56	100,0

Dari tabel 4. menunjukkan bahwa responden dengan Luas Lahan terbanyak adalah pada Luas Lahan sebanyak 0,76 - 1 Ha atau 36 responden dengan 0,64 %. Dan luas lahan yang paling sedikit yaitu ≤ 0,5 Ha dan 1,6 - 2 Ha atau 4 responden atau 0,07%.

### Variabel Tenaga Kerja

Tenaga Kerja yaitu curahan kerja yang diberikan petani dalam usahatani ubi jalar, baik yang bersumber dari tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga dan dihitung dalam satuan hari orang kerja (HOK).

**Tabel 3.** Persentase Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	2- 4	7	0,13
2	5 -7	16	0,29
3	8 – 10	19	0,34
4	11 – 13	8	0,14
5	14 – 20	6	0,10
	Total	56	100,0

Dari tabel 5. menunjukkan bahwa responden dengan Tenaga Kerja terbanyak adalah pada Tenaga Kerja sebanyak 8-10 atau 19 responden dengan 0,34 % dan Tenaga Kerja terendah adalah pada tenaga kerja sebanyak 14 – 20 atau 6 responden dengan 0,10 %.

### Variabel Bibit

Bibit yaitu anakan tumbuhan yang digunakan petani ubi jalar melalui tanah maupun tanaman sesuai diameter yang di sediakan.

**Tabel 4.** Persentase Bibit

No	Jumlah Bibit	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	50 – 102	12	1,8

2	102,1 – 151	18	14,3
3	152 – 200	17	1,8
4	201 – 254	4	3,6
5	255 – 402	5	1,8
Total		56	100,0

Dari tabel 6. menunjukkan bahwa responden dengan penggunaan Bibit terbanyak adalah pada Penggunaan bibit sebanyak 102,1 - 151 unit atau 18 responden dengan 14,3 % dan responden dengan penggunaan bibit terendah adalah pada penggunaan bibit sebanyak 201 – 254 unit atau 4 responden dengan 3,6%.

### Variabel Pupuk

Pupuk yaitu bahan kimia yang digunakan petani ubi jalar yang mengandung unsur-unsur nutrisi dari bahan kimia yang diberikan melalui tanah maupun tanaman sesuai dosis atau takaran yang direkomendasikan.

**Tabel 5.** Persentase Jumlah Pupuk

No	Jumlah Pupuk	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	200 – 800	17	0,30
2	900 – 2.000	11	0,20
3	2.100- 3.000	13	0,23
4	3.100 – 5.500	9	0,16
5	5.600 – 10.000	6	0,11
Total		56	100,0

Dari tabel 7. menunjukkan bahwa responden dengan penggunaan Pupuk terbanyak adalah pada Penggunaan Pupuk sebanyak 200 - 800 unit atau 17 responden dengan 0,30 % dan responden dengan penggunaan pupuk terendah adalah pada penggunaan pupuk sebanyak 5.600 – 10.000 unit atau 6 responden dengan 0,11%.

### 3.2 Regresi Linear Berganda

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi ubi jalar, yaitu luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk, dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap produksi ubi jalar.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Partial	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
Luas Lahan (X <sub>1</sub> )	1104.100	0,810	9,849	0,000	Signifikan
Tenaga Kerja (X <sub>2</sub> )	-10.134	-0,203	-1,481	0,145	Tidak Signifikan
Bibit (X <sub>3</sub> )	-.180	-0,045	-,030	0,749	Tidak Signifikan
Pupuk (X <sub>4</sub> )	-.011	-0,134	-,964	0,340	Tidak Signifikan
R	= 0,894				
R Square	= 0,799				
Adjusted R Square	= 0,783				
F <sub>hitung</sub>	= 50,745				
Sign. F	= 0,000				
F <sub>tabel</sub>	= 1,673				
Konstanta (a)	= 260.574				
Alpha	= 0,05				

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan tabel 8. di atas diperoleh maka model regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 260.574 + 1104,100 \text{ Luas Lahan} + (-10,134 \text{ Tenaga Kerja}) + (-180 \text{ Bibit}) + (-011 \text{ Pupuk}) + e$$

Berdasarkan model regresi linear berganda, pengaruh luas lahan terhadap produksi ubi jalar bersifat positif, di mana setiap kenaikan luas lahan akan meningkatkan produksi. Sebaliknya, tenaga kerja, bibit, dan pupuk memiliki pengaruh negatif, di mana kenaikan pada variabel tersebut justru menurunkan produksi. Angka R sebesar 0,894 menunjukkan korelasi yang kuat antara produksi dan keempat variabel independen, sementara R square sebesar 0,799 menunjukkan bahwa 79,9% variasi produksi dijelaskan oleh keempat variabel tersebut. Adjusted R square sebesar 0,783 mengindikasikan bahwa 78,3% variasi produksi dijelaskan oleh luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk, sedangkan 21,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

### 3.3. Besarnya Tingkat Pendapatan Petani Ubi jalar

Berdasarkan data volume produksi dan pendapatan petani, tingkat produksi petani dipengaruhi oleh jumlah hasil ubi jalar yang siap dipanen. Hal ini bergantung pada kemampuan petani dalam penanganan tanaman mulai dari awal hingga masa panen. Hasil produksi dan penjualan para petani menunjukkan variasi yang signifikan. Biaya produksi mencakup biaya pemeliharaan ubi jalar yang dihitung per sekali panen. Laba bersih dihitung dari total penerimaan dikurangi total biaya, dengan laba terendah sebesar Rp8.480.000 dan laba tertinggi mencapai Rp44.570.000 per panen. Variasi ini mencerminkan perbedaan efisiensi dan kapasitas petani dalam pengelolaan usaha tani ubi jalar.

### 3.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan uji F dan uji t. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel Luas Lahan, Tenaga Kerja, Bibit dan Pupuk terhadap hasil produksi petani Ubi jalar baik secara simultan maupun secara parsial.

#### 1. Hipotesis 1

##### Uji t.

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji t. Kriteria uji t adalah jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis 1 yang menyatakan “Diduga faktor-faktor produksi tenaga kerja, luas lahan, bibit, dan pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ubi jalar.

Tabel 9. memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Luas Lahan sebesar 9,849, variabel Tenaga Kerja sebesar -1,481 dan variabel Bibit sebesar -,321, serta variabel Pupuk -,964. Dari hasil tersebut tampak bahwa, Hanya Variabel Luas Lahan yang memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . (1,673). Sedangkan ketiga variabel (Tenaga Kerja, Bibit dan Pupuk) diatas memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . (1,673). Dengan kata lain secara parsial keempat variabel independen tersebut yang mempengaruhi Hasil Produksi secara signifikan adalah,

yaitu Luas Lahan, Sedangkan Tenaga Kerja, Bibit dan Pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

### Uji F

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan uji F. Sedangkan kriteria uji F adalah jika signifikansi  $F < 0.05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $F > 0.05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $50,745 > F_{tabel}$  Sebesar 4,013. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan keempat variabel independen berpengaruh terhadap hasil produksi. Dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ .

## 2. Hipotesis 2

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa “Diduga usahatani ubi jalar meningkatkan pendapatan bagi petani di Kelurahan Hinekombe Distrik Sentani Kabupaten Jayapura”. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 8. di atas menunjukkan bahwa hasil yang positif, di mana Angka *adjusted R square* 0,783 menjelaskan bahwa 78,3 % variasi dari Hasil Produksi dapat menguntungkan bagi petani karena variasi yang dimiliki oleh petani yaitu Luas Lahan, Tenaga Kerja, Bibit dan Pupuk. Sedangkan sisanya ( $100\% - 78,3\% = 21,7\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani ubi jalar di Kelurahan Hinekombe, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara hasil produksi dengan keempat variabel independen (luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk) berdasarkan uji regresi linear berganda. Secara simultan, variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh positif dengan nilai *adjusted R square* sebesar 0,783, yang menunjukkan bahwa 78,3% variasi hasil produksi dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut, sementara sisanya, sebesar 21,7%, dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Namun, secara parsial, hanya variabel luas lahan yang berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Selain itu, hasil produksi ubi jalar juga berpengaruh positif terhadap pendapatan petani, dengan laba bersih per panen bervariasi dari Rp8.480.000 hingga Rp44.570.000.

Keterbatasan penelitian ini meliputi beberapa aspek penting. Pertama, durasi penelitian yang hanya tiga bulan mungkin tidak cukup untuk menangkap dinamika produksi dan pendapatan petani ubi jalar dalam jangka panjang atau musiman. Kedua, sampel yang terbatas pada 56 petani dengan produksi di atas 500 kg per panen tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi semua petani di Kelurahan Hinekombe. Ketiga, ketergantungan pada data sekunder dapat mempengaruhi keakuratan dan relevansi hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini belum mencakup faktor eksternal seperti perubahan iklim, akses pasar, atau kebijakan pemerintah. Untuk penelitian selanjutnya, perluasan

sampel, penelitian jangka panjang, serta menyelidiki faktor eksternal seperti teknologi pertanian dan kebijakan pemerintah sangat disarankan. Studi perbandingan antar daerah juga dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi produksi ubi jalar.

## 5. Referensi

- Arma, R., & Sari, D. E. (2021). Inventaris Serangan Hama pada Tanaman Buah Naga Merah *Hylocereus polyrhizus* di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. *Jurnal Bioma*, 6, 1–8.
- Azwir, Jalaluddin, Rubiah, & Listiana. (2019). Identifikasi keanekaragaman jenis serangga pada tanaman jagung (*zea mays* l.) Di gampong sukamulia kecamatan lembah seulawah kabupaten aceh besar. *Seminar Nasional Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*, 2, 358–366.
- Anonim, 1983. *Garis –Garis Besar Haluan Negara CV*. Cahaya Makmur Jakarta
- Anonim, 1993, *Garis – Garis Besar Haluan Negara*. Percetakan UIP Perwajahan S.ES Jakarta
- Antara, 2009. *Kajian Kelembagaan Untuk Menunjang Pengembangan Agribisnis*. Laporan Penelitian. Bogor
- Assouri Sofjan, 1993, *Manajemen Produksi dan Operasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta
- Aziz N, 2003, *Pengantar Mikro Ekonomi, Aplikasi dan Manajemen*, Banyumedia Publishing, Malang
- Arsyad, Sitanala, 1989, *Konservasi Tanah dan Air*, IPB Bogor
- Budiono, 2000 *Mikro Ekonomi : seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Edisi Kedua Cetakan kedua*, BPFE, Yogyakarta
- BPS RI, 2014. *Berita Resmi Statistik No.16/02/Th. XVII, 2014*
- BPS RI, 2014. *Berita Resmi Statistik No. 22/03/Th.XVII, 2014*
- BPS Propinsi Papua , 2014. *Papua Dalam Angka 2014*
- Gomies, B. (2022). Survei Keberadaan Hama Pada Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.) Di Dusun Abe Pantai Kelurahan Asano Distrik Abepura Kota Jayapura. *Agricola*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.35724/ag.v12i1.4437>
- Hasan BT dan Gunawan S, 1989 *Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi, Pendapatan dan Dstribusi pada Sawah Berpengairan dan Tanpa Pengairan*, Berkala Penelitian Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, BPPS UGM, Jilid II, No.2A, Edisi 1989
- Heru Prihmantoro, 2005. *Memupuk Tanaman Sayur, Penebar Swadaya*, Jakarta
- Lincoln Arsyad, 2013. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, edisi kedua, Penerbit PBFE, Jogjakarta
- Mc. Eachern, William A, 2001. *Ekonomi Makro, Pendekatan Kontemporer*, diterjemahkan oleh Sigit Triandaru, SE, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000
- Nuhung Andi Iskandar, 2014. *Strategi dan Kebijakan Pertanian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mahmud, H., Rauf, A., & Boekoesoe, Y. (2022). Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 96–102. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i2.15909>
- Megasari, D., Prasetyo, D., & Khoiri, S. (2021). Membangun Sinergi antar Perguruan Tinggi dan Industri Pertanian dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis Ke-45 UNS Tahun 2021*, 5(1), 1060–1066.
- No, Vol, Taman, D. I., Alam, W., & Tunak, G. (2023). *Agroprimatech ANALISIS KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN PAKAN BURUNG GOSONG KAKI MERAH ( Megapodius reindwardt ) Agroprimatech*. 6(2).
- No, Volume, Desember, J., Populasi, K., Keong, D., Pomaceae, M., Jatinangor, K., Dewi, V. K., Ramdhani, R., Suganda, T., & Puspasari, L. T. (2022). Soilrens, Volume 20 No. 2, Juli – Desember 2022. *Jurnal Solirens*, 20(2), 103–111.
- Prakoso, B., & Kurniawan, F. A. (2021). Inventarisasi Jenis Belalang di Agroekosistem Zea Mays L. Kecamatan Karanggayam. *Jurnal READ (Research of Empowerment and Development)*, 2(1), 1–6.
- Putra, A. (2020). Faktor Sosial-Ekonomi yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Meningkatkan Produksi Ubi Jalar di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 9(3), 87-98.
- Rahayu, K. D., Thei, R. S. P., & Sarjan, M. (2023). *KERAGAMAN DAN KELIMPAHAN HAMA PADA TANAMAN KANGKUNG AIR (Ipomea aquatic F.) DI KABUPATEN LOMBOK BARAT*.

- Agroteksos*, 33(2), 645. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v33i2.968>
- Pindyck, Roberts dan Daniel L. Rubinfeld, 1995, *Macroeconomics*, Prentice Hall Internasional, Inc.
- Riyadi, 2007, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan*, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2007
- Rengifuryaan, E. S., Wattimena, C., & Latumahina, F. (2023). Identifikasi Hama yang Menyerang Tanaman pada Persemaian Kebun Bibit Rakyat di Desa Liliboi. *Biopendix*, 9(2), 268–280.
- Rizqi Aulia Nurlaili, Permatasari, S. C., Ningtyas, L. E., & Reni Ambarwati. (2020). Identifikasi Serangga Hama Selada Hidroponik sebagai Langkah Awal Penyediaan Sayur Sehat. *Biotropic : The Journal of Tropical Biology*, 4(2), 89–97. <https://doi.org/10.29080/biotropic.2020.4.2.89-97>
- Sembiring, J. (2022). Pola Distribusi dan Intensitas Serangan Hama Utama Ostrinia furnacalis Guenee dan Helicoverpa armigera Hubner pada Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) di Kabupaten Merauke. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(1), 25. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.4719>
- Syarifah Husnul Khatimah, B. P. (2021). Keanekaragaman Insekta Nokturnal Di Kebun Karet Desa Anjir Mambulau Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(3), 143–149.
- Sadono Sukirno, 2003, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Edisi Ketiga, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sari, I. W., et al. (2019). Pengaruh Faktor Lingkungan dan Teknis terhadap Hasil Produksi Ubi Jalar di Bali. *Jurnal Agronomi Tropis*, 7(1), 45-58.
- Setiawan Budi, 2015 *Budidaya Umbi – Umbian Padat Nutrisi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Soeratiyah, 2006. *Analisis Ekonomi dan Kelembagaan Perkebunan dan Usahatani*, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Sisno, 2002, *Efisiensi Usahatani Tembakau berdasarkan Perbedaan Luas Lahan Garapan*, Tesis Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, tidak dipublikasikan
- Silas H.J.K Leimena, 2012, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kampung Kurik Distrik Kurik Kabupaten Merauke*, Tesis Universitas Cenderawasih Papua
- Soekartawi, 2003, *Analisa Usahatani* Universitas Indonesia, Press Jakarta
- Soeratno, dkk., 2000 *Ekonomi Mikro Pengantar*, STIE YKPN, Yogyakarta
- Sudarman Ari, Algifari, 2001. *Ekonomi Mikro Makro Edisi Keempat BPFJ-Jogjakarta*
- Surachman. (2018). Faktor-Faktor Produksi dalam Usahatani Ubi Jalar di Jawa Timur. *Jurnal Agribisnis dan Manajemen Sumberdaya Alam*, 6(2), 123-135.
- Suryawati, 2004, *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional (tesis)* Universitas Diponegoro, Jawa Tengah
- Thamrin, N. T., & Sudartik, E. (2019). Kepadatan Populasi Hama Utama Pada 2 Varietas Tanaman Jagung Di Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *AGROVITAL : Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(2), 52. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v4i2.496>
- T. Sihal Nababan, 2001, *Perencanaan Linier : Studi Kasus di Desa LobuSiregar II, Kecamatan Sibarangbarang, Tapanuli Utara*, Visi Majalah Jurnal Universitas HKBP Nommensen, Vol. 9, No. 1, Oktober.
- Wange, M. M. N., & Mago, O. Y. T. (2021). Keanekaragaman Arthropoda Musuh Alami Hama Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao* L.) Pada Perkebunan Polikultur Di Desa Hokeng Jaya Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.55241/spibio.v2i1.32>
- Widyastuti, K. A., Imelda, M., Dinar, D., & Umyati, S. (2023). Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Ubi Jalar ( *Ipomoea batatas* L. ) Di Kelompok Tani Tunas Rahayu Desa Sukaperna Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.31949/jsa.v2i1.5170>